

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM DANA AMANAH
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM) TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

(Studi Kasus Desa Waemputtang Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana)

ANGGI ABNI PRATISTA

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Waemputtang Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana). Rumusan masalah pada penelitian ini ada 2 yaitu: 1. Apakah pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa Waemputtang Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana. 2. Bagaimana pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) terhadap kesejahteraan masyarakat desa Waemputtang Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana dalam perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pertama data primer berupa angket dan dokumentasi, kedua data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pertama uji kualitas data berupa uji validitas dan uji realibilitas, kedua uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji linearitas, ketiga uji regresi linear sederhana, dan yang keempat uji hipotesis berupa uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana menunjukkan bahwa program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,449 berarti pengaruh variabel program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 44,9% dan sisanya disebabkan oleh variabel lain. Program DAPM ini yang diberikan kepada masyarakat Desa Waemputtang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga kesimpulan bahwa program DAPM ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM), Kesejahteraan Masyarakat.

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah multisektoral yang membutuhkan kerja sama dari pemerintah pusat hingga pemerintah setempat. Hanya jika pemerintah mengambil langkah-langkah dan mendukung rumah tangga berpenghasilan rendah, maka masalah kemiskinan dapat diatasi. Namun, keluarga miskin sering kali tidak diuntungkan oleh kebijakan yang dibuat. Oleh karena itu, kebijakan yang ada saat ini justru memperburuk keadaan keluarga miskin dan bahkan dapat mendorong individu yang belum merasakan kesulitan finansial menjadi kesulitan finansial. Jadi, untuk menanggulangi hal ini secara efektif, harus ada rencana, kebijakan, strategi, dan arah yang jelas, serta mekanisme yang difokuskan untuk membantu keluarga yang tidak mampu (Sari, 2011:).

Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak yang terkoordinasi dan komprehensif diperlukan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang rumit. Oleh karena itu, diperlukan reformasi substansial dan struktural dalam memerangi kemiskinan. Poin pertama meliputi program bantuan dan jaminan sosial yang memberikan dukungan kepada keluarga dan masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses terhadap program-program yang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengurangi beban hidup mereka. Poin kedua mencakup program pemberdayaan masyarakat, yang juga dikenal sebagai PNPM, yang bertujuan menginspirasi masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi kemiskinan; Selanjutnya, yang menjadi poin ketiga adalah program pendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha mikro, dengan tujuan agar masyarakat

yang kurang mampu dapat mengalami peningkatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan mereka. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) diwujudkan melalui penciptaan sistem, mekanisme program, dan proses, yang menawarkan dukungan untuk merangsang Upaya jangka panjang dalam mengatasi kemiskinan melalui inisiatif dan inovasi yang dilakukan oleh masyarakat (Putri, 2020: 2).

Sebagai akibat dari ketidakmerataan distribusi pendapatan di dalam masyarakat, kemiskinan menjadi salah satu bentuk fenomena sosial yang diakibatkan oleh kesenjangan sosial. Secara ekonomi, salah satu cara untuk mengukur seberapa baik keadaan suatu masyarakat adalah dengan melihat perubahan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Hasilnya, penurunan tingkat kemiskinan saat ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat telah membaik (Aguswandi, 2015).

Pemerintah telah melaksanakan sejumlah program untuk menanggulangi kemiskinan demi mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, peran pemerintah memiliki signifikansi yang sangat besar. Jadi, inisiatif pemberdayaan masyarakat merupakan satu-satunya cara untuk mengurangi kemiskinan. Melalui berbagai inisiatif pemberdayaan, masyarakat didorong untuk mengembangkan kapasitasnya agar dapat berdiri di atas kedua kakinya sendiri, berdaya saing, dan mandiri. (Purnamasari, 2015:16-17).

Pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan kemiskinan, atau setidaknya mencegah timbulnya

konsekuensi negatif dari kemiskinan seperti permukiman yang buruk, tingkat kriminalitas, dan praktik prostitusi (Huraerah, 2011:187).

Tujuan dasar dari pembangunan-kesejahteraan-dapat dicapai jika elemen kedaulatan ekonomi manajemen ekonomi yang benar mampu dipenuhi secara efektif. Jadi, untuk mendorong kondisi kesejahteraan bagi masyarakat dan negara, pertama-tama perlu dibangun kedaulatan ekonomi serta manajemen ekonomi yang baik. Jadi, topik tata kelola ekonomi merupakan langkah selanjutnya dalam mencapai kesejahteraan. Tata kelola ini sangat penting karena mempengaruhi bagaimana sebuah perekonomian harus dijalankan. Profesionalisme, transparansi, dan ketersediaan akses informasi bagi masyarakat umum diperlukan untuk tata kelola ekonomi yang baik (Beik dan Asyianti, 2016: 30-31).

Masyarakat dianggap makmur jika sebagian besar kebutuhan mereka tertutupi, kadangkala terdapat disparitas yang signifikan dari keinginan serta kapabilitas masyarakat dalam menutupi kebutuhan tersebut. Ajaran Islam secara umum mengenai kehidupan ini menjadi dasar bagi perspektif ekonomi Islam mengenai kesejahteraan. Singkatnya, ajaran Islam menganjurkan kesejahteraan itu sendiri: Untuk itu, tindakan terkoordinasi dan terkoordinasi dari semua pihak diperlukan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang rumit. Oleh karena itu, diperlukan reformasi substansial dan struktural dalam memerangi kemiskinan (Putri, 2020: 2).

1. Kesejahteraan yang menyeluruh dan harmonis yang mempertimbangkan dimensi materiil dan spiritual, serta dimensi sosial dan individual. Dalam kepercayaan Islam, kondisi kekayaan finansial dan spiritual

disebut sebagai Fallah, merujuk pada keagungan dan keberhasilan dalam kehidupan.

2. Kemakmuran di dunia dan akhirat sebab manusia menghuni baik dunia maupun akhirat (Riswah, 2019:6-7).

Berbagai inisiatif nasional telah diluncurkan dengan tujuan mengurangi kemiskinan, seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan Inpres Desa Tertinggal (IDT). Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dari pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pemerintah daerah sekaligus mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, dan PNPM Mandiri Kawasan Khusus dan Desa Tertinggal, keduanya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2007 (Christanto, 2015: 119).

Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) ialah salah satu dari sekian banyak inisiatif anti-kemiskinan yang dikembangkan pemerintah. Dengan memberikan bantuan keuangan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan dengan demikian meningkatkan pendapatan masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM), pemerintah memberdayakan masyarakat. Pemerintah telah meluncurkan PNPM pada tahun 2007 dengan tujuan untuk meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Namun, sejak tahun 2014, program ini mengalami perubahan nama menjadi DPAM. DAPM adalah suatu dana yang terus bergulir yang berasal dari pemerintahan Presiden SBY. Hingga saat ini, program ini masih berjalan dengan nama DAPM dan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) ialah forum keuangan non-bank yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengimplementasikan inisiatif berbasis pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan. Kemudian, PNPM-MP juga dipraktekkan dengan mengkoordinasikan dan mengembangkan sistem, proses dan prosedur program, serta memberikan bantuan dan stimulasi dana untuk memberikan dukungan terhadap gagasan dan kegiatan inisiatif masyarakat dalam usaha penanggulangan kemiskinan dalam periode yang panjang (Jenawi, 2017:602).

PNPM adalah satu dari sejumlah inisiatif yang digunakan pemerintah untuk mengembangkan kualitas hidup di lingkungan sekitar dengan memberikan dukungan keuangan kepada warga sehingga mereka dapat mengembangkan bisnis mereka dan menciptakan lapangan kerja baru. Dalam rangka membantu lapisan ekonomi menengah ke bawah di sektor pertanian, industri, kelompok, dan badan usaha, PNPM Mandiri Perdesaan telah menetapkan pinjaman dana bergulir sebagai tujuan utamanya. Oleh karena itu, pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan memberikan dukungan modal untuk membuat masyarakat lebih produktif dan dengan demikian meningkatkan pendapatannya, pemerintah memberdayakan masyarakat. Sebagai hasilnya, upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat mampu menumbuhkan taraf sosial ekonomi keluarga.

Satu dari sejumlah masyarakat di Desa Waemputtang Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah

penduduk 2.008 jiwa, 567 rumah, dan sebanyak 1.012 yang tergolong miskin adalah Desa Waemputtang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana. Pengamatan awal saya menunjukkan bahwa lebih dari 50% warga di desa ini tergolong prasejahtera, dan banyak warga yang mengalami kesulitan ekonomi. Desa Waemputtang memilih opsi pemberdayaan perempuan di mana ibu rumah tangga yang tergolong miskin berpartisipasi dalam mekanisme kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) untuk mempercepat penurunan angka keluarga prasejahtera. Melalui inisiatif ini, DAPM memberikan dukungan kepada lingkungan sekitar untuk pertumbuhan bisnis lokal dalam bentuk modal usaha. Di Desa Waemputtang, Kecamatan Poleang Selatan, pemberian bantuan modal usaha ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban setiap rumah tangga yang pada akhirnya akan berujung pada penurunan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM).

"Pengaruh Program Simpan Pinjam Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok SPP di UPK Mandiri Sejahtera Binangun Kabupaten Cilacap" adalah judul penelitian tahun 2016 oleh Rizki Linda Listia. Penelitian semacam ini bersifat kuantitatif. Menurut penelitian ini, mekanisme SPP di UPK Mandiri Sejahtera secara signifikan dan positif mempengaruhi kesejahteraan peserta SPP.

"Pengaruh Program Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung)" adalah judul penelitian tahun 2017 oleh Adelia Larosa. Temuan dari penelitiannya membuktikan bahwa

mekanisme dari fasilitas yang didanai oleh P2MB dan SPP memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat yang dibuktikan dengan penyediaan modal usaha tambahan, menggalang partisipasi masyarakat dalam mengatasi kemiskinan, serta melibatkan masyarakat dalam upaya membangun kota yang lebih maju.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana)" diputuskan untuk dilakukan oleh peneliti berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas.

2. Landasan Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah gagasan untuk pertumbuhan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial, menurut Robert Chambers (Alfitri, 2011: 22), seorang tokoh yang pemikiran dan karyanya memiliki komitmen terhadap tujuan inisiatif pemberdayaan masyarakat. Paradigma baru pembangunan yang berfokus pada kebutuhan individu, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan tercermin dalam gagasan ini. Gagasan ini, yang pemikirannya akhir-akhir ini semakin diperluas sebagai upaya untuk menemukan alternatif dari konsep pertumbuhan di masa lalu, lebih besar dari sekedar menyediakan kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk menghindari kemiskinan yang lebih besar (jaring pengaman). Budiani dalam Putri (2021) menyatakan bahwa sejumlah ukuran, termasuk yang tercantum di bawah ini, digunakan untuk mengukur keberhasilan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM):

1. Ketetapan sasaran program

2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan

Kesejahteraan Masyarakat

Budie Wibawa merujuk pada Skidmore, yang mengatakan bahwa "Definisi kesejahteraan yang komprehensif mencakup keadaan yang menguntungkan yang memenuhi kebutuhan beberapa individu, termasuk kebutuhan fisik, mental, emosional, dan finansial." (Arifin, 2015: 21-22).

Tujuan utama hukum Islam, atau yang dikenal dengan Maqashid Syariah, meliputi agama (Ad-din), kehidupan atau jiwa (Nafs), keluarga atau keturunan (Nasl), harta benda atau kekayaan (Mal), dan kecerdasan atau akal (Aql), menurut Imam Al-Ghazali, yang menuliskan hal tersebut dalam bukunya "Ihya' Ulumud Din" dalam masyarakat Islam (Permana, 2019: 30). Koller dan Rosni (2012) menyatakan bahwa ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan:

1. Pendapatan
2. Pendidikan yang terjangkau
3. Kualitas kesehatan

3. Metodologi Penelitian

Para peneliti menggunakan pendekatan penelitian dalam studi ini yang menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian yang menggunakan angka-angka yang dihitung sebagai data yang dianalisis disebut sebagai penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah 180 partisipan yang merupakan anggota Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di DAPM Desa Waemputtang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana. 180 partisipan ini terbagi dalam 36 kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk pengambilan sampel. Oleh

karena itu, dengan menggunakan perhitungan Slovin dan nilai error 10%, diperlukan 64,28 sampel. 64,28 dibulatkan menjadi 64 responden karena jumlah responden adalah variabel kasar.

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dan diolah dari suatu barang oleh perusahaan atau seseorang. Pengumpulan data dilakukan secara tegas untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah studi yang sedang dipertimbangkan. Kuesioner dan dokumentasi adalah metodologi studi yang digunakan. Setiap jawaban responden digunakan untuk membuat daftar pertanyaan, yang masing-masing kemudian dinilai berdasarkan skala Likert. Kriterianya adalah sebagai berikut, dengan rentang skor antara 1 hingga 4

Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji validitas dan reliabilitas
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
4. Uji Hipotesis

4. Hasil

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Program DAPM (X)				
Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Program DAPM	Item 1	0,498**	0,246	VALID
	Item 2	0,703**	0,246	VALID
	Item 3	0,585**	0,246	VALID
	Item 4	0,486**	0,246	VALID
	Item 5	0,520**	0,246	VALID
	Item 6	0,617**	0,246	VALID
	Item 7	0,475**	0,246	VALID
	Item 8	0,712**	0,246	VALID
	Item 9	0,527**	0,246	VALID
	Item 10	0,547**	0,246	VALID
	Item 11	0,603**	0,246	VALID
	Item 12	0,732**	0,246	VALID
	Item 13	0,528**	0,246	VALID
	Item 14	0,582**	0,246	VALID
	Item 15	0,533**	0,246	VALID
	Item 16	0,463**	0,246	VALID
	Item 17	0,259**	0,246	VALID

Sumber: Olah Data SPSS Versi 24, Tahun 2023

Instrumen pada variabel X dianggap valid berdasarkan hasil uji validitas variabel X pada tabel di atas

yang menghasilkan nilai r hitung > dari r tabel.

Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)				
Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Kesejahteraan Masyarakat	Item 1	0,583**	0,246	VALID
	Item 2	0,590**	0,246	VALID
	Item 3	0,748**	0,246	VALID
	Item 4	0,753**	0,246	VALID
	Item 5	0,690**	0,246	VALID
	Item 6	0,717**	0,246	VALID
	Item 7	0,707**	0,246	VALID
	Item 8	0,655**	0,246	VALID
	Item 9	0,628**	0,246	VALID
	Item 10	0,619**	0,246	VALID
	Item 11	0,494**	0,246	VALID
	Item 12	0,482**	0,246	VALID

Sumber: Olah Data SPSS Versi 24, Tahun 2023

Instrumen pada variabel Y dianggap valid berdasarkan hasil uji validitas variabel Y pada tabel di atas dan nilai r hitung > dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas X		
	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Variabel X	.861	17
Variabel Y	.871	12

Sumber: Olah Data SPSS Versi 24, Tahun 2023

Mengingat bahwa variabel program DAPM (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,861 > 0,6 dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tersebut dapat dipercaya dan konsisten, maka tabel di atas dapat digunakan untuk menarik kesimpulan ini.

Mengingat variabel kesejahteraan masyarakat (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.871 > 0.6, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut dapat dipercaya dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45525185
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.074
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olah Data SPSS Versi 24, Tahun 2023

Berdasarkan hasil temuan uji normalitas metode uji Kolmogorof-Smirnov pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal karena nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.440	3.483	2.015

a. Predictors: (Constant), Program DAPM

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Olah Data SPSS Versi 24, Tahun 2023

N = 62
 DW = 2.015
 DL = 1.523
 DU = 1.656
 4-DL = 2.477
 4-DU = 2.344
 Hasil = $DU < DW < 4-DU$
 $= 1.656 < 2.015 < 2.344$

Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,015, sesuai dengan temuan uji autokorelasi pada tabel diatas, sedangkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel sebanyak 62 titik data menghasilkan nilai DW sebesar 1,523 dan 1,656. Ketika nilai DW berada diantara DU ($1,656 < DW (2,015), < 4-DU (2,344)$), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala atau masalah yang berhubungan dengan autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.066	2.029		1.018	.313
Program DAPM	.016	.044	.045	.358	.722

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah Data SPSS Versi 12, Tahun 2023

Mengingat nilai signifikan untuk uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 adalah $0,772 > 0,05$ dan bahwa model regresi, khususnya pengaruh program DAPM terhadap kesejahteraan masyarakat, tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.797	3.484		2.238	.029
Program DAPM	.532	.075	.670	7.106	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Olah Data SPSS Versi 24, Tahun 2023

Berdasarkan hasil temuan regresi linier sederhana pada Tabel di atas diketahui bahwa konstanta () memiliki nilai 7,797 dan program DAPM (b) memiliki nilai 0,532, sehingga persamaan regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = + bX + e$$

$$Y = 7,797 + 0,532X$$

Terjemahan persamaan:

- Nilai konsisten variabel kesejahteraan masyarakat adalah 7,797, seperti yang ditunjukkan oleh konstanta angka tersebut.
- Berdasarkan koefisien regresi X sebesar 0,532, nilai kesejahteraan masyarakat naik sebesar 0,532 untuk setiap penambahan 1 nilai program DAPM. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel program DAPM memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Uji t (Parsial)

Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.797	3.484		2.238	.029
Program DAPM	.532	.075	.670	7.106	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Olah Data SPSS Versi 24, Tahun 2023

Nilai t hitung untuk variabel program DAPM adalah 7,106 dengan sig. = 0000 berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel di atas. Karena nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka memenuhi syarat signifikan. Kesimpulan bahwa "Program Dana

Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat" dengan demikian tidak dapat dibantah oleh temuan penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.440	3.483
a. Predictors: (Constant), Program DAPM				

Sumber: *Olah Data SPSS Versi 24, Tahun 2023*

Koefisien regresi (R) sebesar 0,670, dan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,449 berdasarkan temuan koefisien determinasi R² pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa program DAPM dapat menjelaskan 44,9% dari variabel-variabel yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Sementara faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini berdampak pada 55,1% sisanya.

Pembahasan

Dari analisis data di atas, jelaslah bahwa penelitian ini menunjukkan dampak faktor-faktor program DAPM terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan data primer yang dikumpulkan melalui kusioner. Seluruh nasabah DAPM di Desa Waemputtang yang berjumlah 180 orang merupakan populasi penelitian. Sebanyak 64 nasabah yang menerima dana bergulir DAPM di Desa Waemputtang Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin 10%.

Hasil yang diperoleh kemudian dilakukan analisis. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis menggunakan uji t dan determinasi dalam penelitian ini. Penulis mengolah data responden dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 untuk mengolah data. Temuan uji t mengungkapkan bahwa

nilai sig. untuk pengaruh program DAPM (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) adalah 0,000 0,05 dan nilai t hitung sebesar 7,106 berdasarkan hasil analisis uji hipotesis antara variabel program DAPM (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) dalam penelitian ini. Dengan melihat tabel 1.669, maka dapat disimpulkan bahwa H1 terbukti, yaitu program DAPM (X) memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), dan H1 diterima. Nilai R square sebesar 0,449 yang berarti pengaruh variabel program DAPM (X) memberikan kontribusi sebesar 44,9% terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti, sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi.

Uji t secara parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen program DAPM berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat. Hasilnya, variabel program DAPM dapat memberikan dampak yang positif. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kemudian dievaluasi dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan dana bergulir DAPM ini mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang menerimanya. Dimana ada berbagai macam usaha yang mereka kembangkan diantaranya pedagang ikan, pedagang sembako, pedagang sayur, pedagang gorengan, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa usaha mereka ini berkembang, dimana sebelumnya mereka hanya mampu bertahan karena keterbatasan finansial. Namun, karena mendapat dana bergulir DAPM mereka dapat mengembangkan usahanya. Program ini disesuaikan

dengan kebutuhan masyarakat Desa Waemputtang agar dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program DAPM ini memberikan dampak yang baik dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Nayyitrotur Riswah (2019) yang berjudul "Pengaruh Implementasi Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus". Berdasarkan hasil penelitiannya, uji T menunjukkan bahwa program DAPM Khasanah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian berjudul "Pengaruh Program Simpan Pinjam terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok SPP di UPK Mandiri Sejahtera Binangun Kabupaten Cilacap" dilakukan oleh Rizki Linda Listia pada tahun 2016. Menurut hasil penelitiannya, variabel program simpan pinjam berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesejahteraan anggota kelompok SPP. Kemudian pada penelitian Adelia Larossa (2017) dengan judul "Pengaruh Program Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)". Variabel Program Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB), menurut hasil penelitiannya, memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian Dwi Mulyani pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan

Pendapatan Peternak pada Kelompok "PEGUMAS" di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas", juga meneliti hal tersebut. Menurut temuan penelitiannya, variabel program pemberdayaan masyarakat memiliki dampak yang baik dan substansial dalam meningkatkan pendapatan peternak. Hal ini juga sependapat dengan karya tulis Hasanah Mutmainnah dari tahun 2022, "Pengaruh Implementasi Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Sakura dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Minas menurut Perspektif Ekonomi Islam." Menurut hasil penelitiannya, faktor program DAPM Sakura memberikan dampak yang cukup besar terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langonsari, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung kemudian dikaji oleh Aditya Achmad Fathory, dkk. (2019). Temuannya menunjukkan bahwa distribusi dana desa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara yang baik dan substansial.

5. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai dampak pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus Desa Waemputtang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana) pada bab sebelumnya.

1. Pelaksanaan program DAPM terhadap kesejahteraan masyarakat dalam menyalurkan dana bergulir sesuai dengan ekonomi Islam, tetapi dalam proses pengembalian dana bergulir menggunakan sistem ribawi, dimana riba adalah haram

hukumnya, sehingga sistem pengembalian dana bergulir DAPM tidak sesuai dengan sistem perspektif ekonomi Islam.

2. Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap kesejahteraan masyarakat, berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan temuan SPSS 24. Hipotesis penelitian ini terbukti salah dengan hasil pengujian yang dilakukan, dimana hasil uji t sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $7,106 > 1,669$. Menurut kriteria, jika thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji t bahwa H1 diterima yang menunjukkan bahwa program Dana Perwalian Pemberdayaan Masyarakat memiliki dampak positif dan substansial terhadap kesejahteraan masyarakat. Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) memberikan dampak sebesar 44,9%, dan diketahui nilai R square sebesar 0,449 berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sisanya sebesar 55,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan.

6. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari investigasi ini, para peneliti merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Bagi para Pengurus DAPM
Diharapkan manajemen dan pengawas Unit DAPM menerapkan akad-akad syariah, khususnya penyusunan pembiayaan alternatif, khususnya bagi umat Islam, yang dikenal

dengan mudharabah atau murabahah, pendampingan yang lebih ditingkatkan, dan manajemen yang lebih selektif dan lebih baik dalam memilih penerima pembiayaan untuk penyaluran dana, untuk memastikan dana disalurkan dengan tepat.

2. Bagi Penerima Dana Bergulir
Diharapkan kelompok peminjam terus bersemangat dalam menjalankan usahanya, tidak menyalahgunakan dana pinjaman yang diberikan oleh unit DAPM, dan turut serta dalam upaya meningkatkan pendapatan..
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti berharap jika ada penelitian lanjutan, penelitian dengan judul yang sama, atau penelitian dengan variabel dependen lainnya, lebih memperluas pembahasan dan wilayah penelitian, tidak hanya berfokus pada pengaruh di satu desa atau kelurahan saja, atau jika dapat dilakukan penelitian di satu kecamatan atau tentang ekonomi perkotaan dengan menggunakan metodologi yang berbeda serta diharapkan dalam penelitiannya menggunakan akad Islam..

Daftar Pustaka

- Adi & Fahrudin. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aguswandi. (2015). Peran Baitul Mal dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Aravik, H. (2016). Ekonomi Islam. Malang: Empatdua.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Crhistanto, B. (2015). Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobongan. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3), 119.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 54-55.
- Huraerah, A. (2011). Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora.
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), e0941.
- Jenawi, B. (2017). Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*. <https://doi.org/10.24905/jip.v1i2.601>.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Larossa, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung). UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum* L]). *Ilmu Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M.* (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), e01050.
- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, 895346.
- Mongkito, A. W., dkk. (2022). Alokasi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Lembaga DAPM Kecamatan Konda Dalam Perspektif Hukum Ekonomi, *Jurnal Muamalatuna*, 14(1), 47-48.
- Mulyani, D. (2017). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Pada Kelompok “PEGUMAS” Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. IAIN Purwakerto, Purwakerto.
- Notowidagdo, R. (2016). Pengantar Kesajhteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa. Jakarta: Amzah.
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis regresi Linear Berganda dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117-128.
- Pratama, A. (2018). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: UPKPNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam). UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh.
- Purnamasari, N. I. (2015). Pengaruh Program Pemerintahan PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sanggatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 16-17.
- Putri, F. N. (2020). Pengaruh Dana Program Nasional Pemberdayaan Nasional (PNPM) Syariah Simpan Pinjam Terhadap Pengurangan Kemiskinan (Studi Pada UPK PNPM Pedesaan Kecamatan Lembah Sabil Kecamatan Aceh Barat) UIN Ar- Raniry Banda Aceh, Banda Aceh.
- Putri, F. R. (2021). Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.

- Rahman, A. (2018). Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(1), 20.
- Riswah, A. N. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. UIN Walisongo Semarang, Semarang.
- Rosni. (2012). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kec. Talawi Kab. Batubara. *Jurnal Geografi*, e-ISSN 2549-7057, p-ISSN 2085-8167.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 34
- Sari, L. (2011). Identifikasi Kemiskinan di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di Daerah Pertanian dan Perkebunan). *Jurnal Ekonomi*, 19(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 201-205
- Susilo, F. E. (2017). Memprekuat Iknb – Dapm Upk Pnpm Mpd – Melalui Peningkatan Tata Kelola dan Manajemen Resiko di Tengah Peluang Ekspansi Usaha. *Karya Tulis Ilmiah*. Purbalingga: Kelembagaan BKAD.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 383-384
- Wargadinata, W. (2011). *Islam & Pengentasan Kemiskinan..* Malang: UIN-Maliki Press.
- Yunita, E. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) terhadap Ekonomi Kelurahan Tumbang Talaken Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas. IAIN Palangkaraya. Palangkaraya
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

